



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 30 November 2020

Halaman: 1



Surokarsan Tanam Alpukat, Sidikan Pilih Bawang Berah

Sambungan dari hal 1

Wawali menjelaskan, dalam suasana pandemi memang didorong masyarakat untuk menanam apa yang dimakan dan makanlah apa yang ditanam. Apalagi perdana dalam penanaman bawang merah di Sidikan ini merupakan komoditas dasar yang paling penting ada di dapur.

"Artinya kita ini harus memproduksi banyak-banyak setiap hari yang kita perlukan, termasuk bawang merah dan lele. Karena setiap hari kita butuhkan," ujar HP.

Dikatakan, setiap kampung di Kota Jogja sudah memiliki kekhasan masing-masing. Seperti kampung jambu di Gemblakan, kampung alpukat di Surokarsan, kampung anggur, klengkeng, jahe merah, dan masih banyak lagi.

Khusus di Kampung Sidikan adalah potensi bawang merah. "Saya kira untuk punya nilai jual ekonomi, ya harus fokus. Sehingga menjadi bagian dari upaya mengkonsolidasikan produksinya

lebih terarah," jelasnya.

Diharapkan pasca penanaman bibit bawang merah masyarakat bisa mengembangkan lebih lanjut dan lebih besar. Ini akan menjadi kekuatan bersama, termasuk upaya menekan angka kemiskinan dan inflasi. "Dengan begitu kita tidak pernah terombang-ambing dengan nilai fluktuatif di pasar," tambahnya.

Ketua KWT Srikandi RW 6 Sidikan Sarjilah menyebut, pertimbangan memilih menanam bawang merah karena harga bahan dasar ini melambung tinggi di pasar. Kebanyakan ibu-ibu rumah tangga mengeluh dengan harga yang tinggi. Apalagi masih situasi pandemi.

Sampai akhirnya berinovasi untuk menanam bawang merah di atas lahan sekitar 500 meter persegi dengan media tanam wolkaponik. "Kami baru melihat kemarin harga pasar bawang merah kok mahal. Dan, kami tertarik untuk menanamnya," katanya.

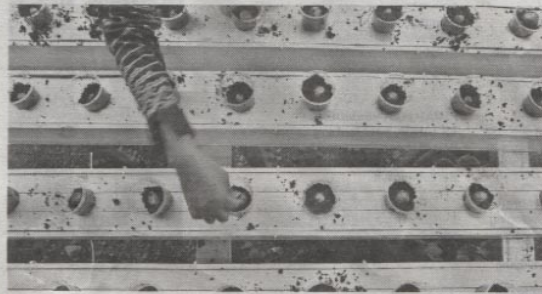
Kebanyakan ibu-ibu di RW 06 ini juga banyak yang kehilangan

penghasilan akibat pagebluk corona. Penanaman juga bisa menambah penghasilan mereka, selain menambah kegiatan positif di kebun. "Kami motivasi untuk bertani brambang, kita tanam benih 10 kilogram. Supaya kalau panen bagus, bisa untuk penghasilan ibu-ibu yang kehilangan penghasilan," ujarnya.

Sebelumnya, aktivitas menanam juga sudah dilakukan kepada KWT Srikandi yang memiliki anggota 30 orang. Kebanyakan ibu rumah tangga. Lahan yang sebelumnya ditanami sere, lidah buaya, singkong, dan pohon pepaya.

Diklaim kampung sayur ini memiliki banyak manfaatnya. Salah satunya bisa lebih rukun antar-anggota kelompok dan warga.

"Kami juga jadi tambah semangat untuk bercocok tanam. Dari situ kelompok bisa menjual hasil kebunnya. Ada juga lidah buaya yang produksinya seperti stik lidah buaya. Kita baru coba tawarkan ke masyarakat, ya sedikit jadi tambah penghasilan," tandasnya. (wia/laz)



KREATIF: Penanaman benih bawang merah dengan metode wolkaponik di lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi RW 06, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Jogja, kemarin (29/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Pandeyan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005